


LAMPIRAN 1**PEDOMAN OBSERVASI****PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA DI SMPN SATAP 1 TEMBUKU****TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

No.	Waktu	Kegiatan
1	Lima menit ke-1	
2	Lima menit ke-2 dst.	
3	Lima menit ke-10	



LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA DI SMPN SATAP 1 TEMBUKU

TAHUN AKADEMIK 2018/2019

No.	Aspek	Informan	Pertanyaan
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja perencanaan yang Bapak/Ibu siapkan? 2. Bagaimana pembuatan silabus dan RPP yang Bapak/Ibu buat (individu/berkelompok)? 3. Bagaimana tahapan Bapak/Ibu dalam membuat silabus dan RPP? 4. Apa yang Bapak/Ibu gunakan sebagai panduan dalam membuat silabus dan RPP? 5. Bagaimana persiapan rancangan yang Bapak/Ibu buat menyikapi perubahan siswa setiap tahunnya? 6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan materi pembelajaran? 7. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan pemilihan media, alat

			dan bahan dan sumber belajar dalam rancangan RPP?
2	Penilaian Hasil Belajar	Guru IPA	<p>8. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian pada pelajaran IPA?</p> <p>9. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap, kognitif, dan psikomotor?</p> <p>10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) IPA?</p> <p>11. Berapa KKM IPA di SMPN Satap 1 Tembuku?</p> <p>12. Bagaimana tanggapan serta tindak lanjut yang Bapak/Ibu lakukan jika ada siswa yang nilainya di bawah KKM?</p>
3	Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Dinas Pendidikan • Wakasek Kurikulum 	<p>13. Siapa yang menjadi pengawas internal dan eksternal di SMPN Satap 1 Tembuku?</p> <p>14. Berapa kali pengawas internal dan eksternal melakukan pengawasan di SMPN Satap 1 Tembuku?</p>

	<ul style="list-style-type: none"> Guru senior 	<p>15. Bagaimana pengawasan yang dilakukan pihak sekolah (Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum) terhadap pengelolaan pembelajaran IPA di SMPN Satap 1 Tembuku?</p> <p>16. Bagaimana supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru IPA di SMPN Satap 1 Tembuku?</p> <p>17. Bagaimana pengawasan yang dilakukan Dinas Pendidikan terhadap pembelajaran yang berlangsung di SMPN Satap 1 Tembuku?</p>
--	---	---



LAMPIRAN 3

**PEDOMAN STUDI DOKUMEN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA DI SMPN SATAP 1 TEMBUKU**

IDENTITAS

Nama Guru :

Asal Sekolah :

Materi Pembelajaran :

Kelas :

No.	Komponen RPP (Permendikbud No. 22 Tahun 2016)	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Memuat identitas RPP yaitu nama sekolah		
2	Memuat identitas RPP yaitu mata pelajaran		
3	Memuat identitas RPP yaitu kelas/semester		
4	Memuat identitas RPP yaitu materi pokok		
5	Memuat identitas RPP yaitu alokasi waktu		
6	Memuat Kompetensi Inti (KI)		
7	Memuat KD dari KI-1		
8	Memuat KD dari KI-2		
9	Memuat KD dari KI-3		
10	Memuat KD dari KI-4		
11	Memuat materi pembelajaran yang merupakan rincian dari materi pokok		
12	Memuat kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup untuk setiap pertemuan		
13	Memuat jenis/Teknik penilaian		
14	Memuat bentuk instrument penilaian		
15	Memuat media/alat, bahan dan sumber belajar		

LAMPIRAN 4

HASIL STUDI DOKUMEN I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PENGLOLAAN PEMBELAJARAN IPA DI SMPN SATAP 1 TEMBUKU

IDENTITAS

Nama Guru : Ni Nyoman Jayanti, S.Pd.
Asal Sekolah : SMPN Satap 1 Tembuku
Materi Pembelajaran : Objek IPA dan Pengamatannya
Kelas : VII

No.	Komponen RPP (Permendikbud No. 22 Tahun 2016)	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Memuat identitas RPP yaitu nama sekolah	v	
2	Memuat identitas RPP yaitu mata pelajaran	v	
3	Memuat identitas RPP yaitu kelas/semester	v	
4	Memuat identitas RPP yaitu materi pokok	v	
5	Memuat identitas RPP yaitu alokasi waktu	v	
6	Memuat Kompetensi Inti (KI)	v	
7	Memuat KD dari KI-1	v	
8	Memuat KD dari KI-2	v	
9	Memuat KD dari KI-3	v	
10	Memuat KD dari KI-4	v	
11	Memuat materi pembelajaran yang merupakan rincian dari materi pokok	v	
12	Memuat kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup untuk setiap pertemuan	v	
13	Memuat jenis/Teknik penilaian	v	
14	Memuat bentuk instrument penilaian	v	
15	Memuat media/alat, bahan dan sumber belajar	v	

LAMPIRAN 5

HASIL STUDI DOKUMEN II
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPA DI SMPN SATAP 1 TEMBUKU

IDENTITAS

Nama Guru : Ni Nyoman Jayanti, S.Pd.

Asal Sekolah : SMPN Satap 1 Tembuku

Materi Pembelajaran : Sistem Eksresi pada Manusia

Kelas : IX

No.	Komponen RPP (Permendikbud No. 22 Tahun 2016)	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Memuat identitas RPP yaitu nama sekolah	v	
2	Memuat identitas RPP yaitu mata pelajaran	v	
3	Memuat identitas RPP yaitu kelas/semester	v	
4	Memuat identitas RPP yaitu materi pokok	v	
5	Memuat identitas RPP yaitu alokasi waktu	v	
6	Memuat Kompetensi Inti (KI)	v	
7	Memuat KD dari KI-1	v	
8	Memuat KD dari KI-2		v
9	Memuat KD dari KI-3		v
10	Memuat KD dari KI-4		v
11	Memuat materi pembelajaran yang merupakan rincian dari materi pokok	v	
12	Memuat kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup untuk setiap pertemuan	v	
13	Memuat jenis/Teknik penilaian	v	
14	Memuat bentuk instrument penilaian		v
16	Memuat media/alat, bahan dan sumber belajar	v	

LAMPIRAN 6

**HASIL WAWANCARA GURU IPA
SMPN SATAP 1 TEMBUKU**

TANGGAL : 21 Agustus 2019

KODE : Wan/Gr.IPA/21-08-19

NAMA : Ni Nyoman Jayanti, S.Pd.

-
- Peneliti : Baik bu. Sesuai dengan apa yang telah didiskusikan sebelumnya saya akan mewawancarai ibu berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran yang ibu lakukan. Sebelumnya dengan ibu siapa?
- Informan : Ni Nyoman Jayanti.
- Peneliti : Baik. Ibu mengajar di kelas berapa?
- Informan : Sekarang kelas 8 dan kelas 9.
- Peneliti : Kalau kelas 7?
- Informan : Oh itu guru lain. Pak Jero Aryana, karena kurang jam (mengajar) dia.
- Peneliti : Sudah dari tahun berapa disini?
- Informan : Kalau dari awal kerja dari Januari 2007. Tapi GTT nya tahun 2009 baru dapat disini.
- Peneliti : Untuk tahapan perencanaan, kira-kira dokumen apa saja yang ibu siapkan?
- Informan : RPP, silabus, promes, prota kan gitu. KKM, daftar hadir siswa, jurnal mengajar dan lain sebagainya.

- Peneliti : Dimana biasanya bikin RPP/silabus bu?
- Informan : Di sekolah. Kecuali kalau waktu kurang baru bikin di rumah.
- Peneliti : Berapa lama biasanya memerlukan waktu untuk bikin RPP?
- Informan : 1 RPP paling 25 menit cukup.
- Peneliti : Terus untuk silabus bagaimana bu?
- Informan : Itu dibuat di MGMP Kabupaten. Kita mengacu dari sana. Tinggal RPP saja yang kita buat.
- Peneliti : Kalau RPP tidak dikembangkan atau mengacu dari MGMP?
- Informan : Kalau selama ini belum ada MGMP buat RPP. Paling buat soal UKK seperti itu. Kalau RPP belum, paling *sharing* RPP aja disana cuman belum bikin atau mengembangkan seperti bikin silabus.
- Peneliti : Lantas kalau RPP bikin secara individu atau kelompok?
- Informan : Kalau silabus kan dari MGMP, tapi RPP individu yang bikin menyesuaikan kondisi lingkungan dan sekolah masing-masing.
- Peneliti : Itu RPP dibuat kapan bu?
- Informan : Di awal semester biasanya. Apalagi sekarang sudah mau PKS kita dituntut untuk lengkap administrasi.
- Peneliti : Itu RPP atau silabus dibuat dalam periode kapan bu?
- Informan : Biasanya dibuat dalam 1 semester.
- Peneliti : Lantas apakah terus ada pembaharuan dalam pembuatan RPP?
- Informan : Ada. RPP diperbaharui per 1 tahun karena kan materinya dan metodenya diubah juga menyesuaikan lingkungan kita.
- Peneliti : Kurikulum yang berlaku disini apa bu?

- Informan : Kelas 8 dan 9 itu KTSP 2006 sedangkan kelas 7 baru sudah KTSP 2013.
- Peneliti : Menyesuaikan lingkungan maksudnya bagaimana bu?
- Informan : Kadang nyesuaiin sama siswa, materi, kemudian alat dan bahan seperti itu.
- Peneliti : Prota dan promes bikin bu?
- Informan : Bikin, itu kan wajib tiap semester.
- Peneliti : Sering ikut MGMP bu?
- Informan : Sering. Paling satu semester satu kali.
- Peneliti : Biasanya bahas apa disana bu?
- Informan : Itu dah. RPP, silabus, UKK, UAS dan lain-lain.
- Peneliti : Untuk penggunaan laboratorium bisanya digunakan bu?
- Informan : Penggunaanya yang seadanya. Kadang alat di bawa ke kelas.
- Peneliti : Kalau misalnya alat praktikum tidak ada bagaimana ibu menjelaskan ke siswa?
- Informan : Ya saya paparkan lewat teori.
- Peneliti : Terus yang saya tahu kan ibu basisnya biologi. Kemudian mengajar IPA, kemungkinan ada beberapa materi yang fisika dan kimia. Ada kendala dalam penyampaian materi tersebut.
- Informan : Banyak. Kalau untuk KTSP kelas 8 dan 9, itu materi yang gerak secara biologi saya hubungkan dengan gerak dalam fisika. Seperti itu biasanya.
- Peneliti : Ada kendala disana?

- Informan : Biasanya dalam mengajarkan ke siswa biar bisa memahami materi tersebut. Karena kadang siswa perlu dibimbing lebih intens. Kalau fisika kan lebih perlu dilatih agar siswanya paham. Penggunaan metode yang agak berbeda dalam menjelaskan.
- Peneliti : Lantas dalam melakukan evaluasi dalam hal ulangan harian itu bagaimana bu? Rutin ibu melakukan tes sumatif dan formatif?
- Informan : Sering. Biasanya kita melakukan ulangan harian dalam per dua bab. Mengacu pada KD. Karena kan satu KD biasanya terdiri dari 2 bab.
- Peneliti : Lantas kalau soalnya siapa yang buat bu?
- Informan : Kalau UKK dan UAS biasanya MGMP yang buat. Kita biasanya bikin soal untuk ulangan harian dan UTS. Soalnya di buat sendiri berdasarkan materi yang kita ajarkan ke siswa.
- Peneliti : Lantas untuk KKM bagaimana cara menentukannya?
- Informan : Menentukan KKM kan masih belajar pak. Mengacu pada *intake*, daya dukung, kompleksitas materi seperti itu. Biasanya masing-masing guru diberi panduan oleh kurikulum.
- Peneliti : Berapa KKMnya disini bu?
- Informan : Untuk kelas 8 itu 72 kalau tidak salah sedangkan kelas 9 itu 76.
- Peneliti : Lantas selama melakukan tes itu biasa ada siswa yang meraih nilai di bawah KKM?
- Informan : Banyak. Biasanya 5 orang di dalam satu kelas. Kira-kira 5% dalam 1 kelas lah.
- Peneliti : Tindak lanjutnya seperti apa?

- Informan : Tergantung. Biasanya remedial, penugasan dan lain sebagainya.
- Peneliti : Lantas habis itu nilai siswa ada di bawah KKM?
- Informan : Tidak. Kita kejar sampai dia setidaknya tuntas KKM.
- Peneliti : Lantas kalau tidak ada bagaimana?
- Informan : Kita dekati secara individu. Diberikan penugasan.
- Peneliti : Lantas di raport berarti tidak ada nilai siswa yang di bawah KKM?
- Informan : Tidak. Karena kan sudah kita kejar sedemikian rupa sehingga setidaknya siswa yang bersangkutan bisa tuntas secara minimum.
- Peneliti : Berarti tidak ada pengkatrolan nilai ya bu?
- Informan : Tidak. Itu murni.
- Peneliti : Lantas untuk pengawasa biasa di awasi oleh kepala sekolah?
- Informan : Itu berkaitan dengan supervisi. Biasanya di awal semester. Disini kan ada 2, pak kepala sekolah dan guru senior. Kadang pak kepala sekolah, kadang Pak Komang Suaryana.
- Peneliti : Di observasi ke kelas biasa bu?
- Informan : Biasa. Setelah di observasi di kelas. Awalnya di cek persiapan kami, baru ke kelas. Kalau ada yang kurang baru kami diberikan masukan.
- Peneliti : Itu rutin setiap semester bu?
- Informan : Ya rutin.
- Peneliti : Pengawasan penilain misalnya dalam pelaksanaan UAS bagaimana pengawasannya?

- Informan : Biasanya dibentuk panitia dari sekolah, kecuali USBN datang pengawas dari sekolah lain.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam melakukan penilaian dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor.
- Informan : Itu kan biasanya K13 saja. Kalau KTSP kognitif saja. Kalau afektif dan psikomotor lebih ke kwn dan agama. Apakah baik atau kurang.
- Peneliti : Lantas kalau keterampilan?
- Informan : Ya itu masuk.
- Peneliti : Cara penilainnya gimana?
- Informan : Yang kita amati di sekolah, atau di kelas. Lebih detail itu biasanya guru kwn dan agama yang lebih detail.
- Peneliti : Kognitif bisanya kapan dinilai bu?
- Informan : Bisanya itu di ulangan harian keaktifan di kelas. Kalau keterampilan dinilai dari prakteknya. Afektifnya dari sikap di kelas.
- Peneliti : Ada tidak kendala dalam melakukan penilaian tersebut.
- Informan : Kendalanya biasanya kadang ada siswa yang teorinya bagus tapi praktik atau psikomotornya kurang, dan begitu juga sebaliknya. Itu kadang agak susah memberi nilai.
- Peneliti : Lantas untuk KKM bagaimana cara menentukannya?
- Informan : Menentukan KKM kan masih belajar pak. Mengacu pada intake, daya dukung, kompleksitas materi seperti itu. Biasanya masing-masing guru diberi panduan oleh kurikulum.

- Informan : Biasanya saya amati per individu atau per kelompok untuk menilai cara kerja mereka. Penilainya bisanya dilakukan langsung pas praktikum untuk mengamati psikomotor dan afektif mereka.
- Peneliti : Selama mengajar disini kendala-kendala seperti apa biasanya dialami bu?
- Informan : Biasanya dalam memberikan tugas, kadang ada siswa yang tidak mengerjakan. Makanya kita selalu motivasi lebih.
- Peneliti : Berkaitan dengan pelaksanaan K13 yang diterapkan di kelas VII saya belum melihat adanya implementasi dari pelaksanaan pendekatan saintifik. Bagaimana kira-kira ibu?
- Informan : Saya bingung sebenarnya pak, cara penerapan saintifik tersebut harusnya seperti apa. Kalau di RPP saya melihat tahapan yang saya gunakan sudah saintifik. Tapi ketika implementasinya susah. Terutama pada tahapan agar siswa mampu menemukan suatu materi dengan mandiri.
- Peneliti : Oh baik bu. Lantas untuk nilai USBN sudah keluar hasilnya bu?
- Informan : Sudah.
- Peneliti : Ada di bawah KKM?
- Informan : Tidak. Semuanya bagus. Apalagi itu kan masuk sebagai nilai ijasah. Jadi lebih ditekan disana agar siswa mampu mengerjakan soal ujiannya.
- Peneliti : UNBK belum keluar nilainya ya?
- Informan : Belum pak.

Peneliti : Baik kalau begitu bu. Itu saja pertanyaan-pertanyaan saya. Untuk observasi akan saya lakukan nanti di semester selanjutnya. Kemungkinan nanti saya minta *softcopy* RPP nya bu dan dokumen perencanaan lainnya. Trimakasih bu.

Informan : Baik pak.



LAMPIRAN 7**HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
SMPN SATAP 1 TEMBUKU****TANGGAL : 20 Juni 2019****KODE : Wan/Kasek/20-07-19****NAMA : I Ketut Sukarta, S.Pd.**

Peneliti : Selamat pagi pak. Pada kesempatan hari ini saya akan mewawancarai bapak berkaitan dengan cara bapak dalam melakukan pengawasan di SMPN Satap 1 Tembuku. Bapak dari tahun berapa menjabat sebagai Kepala Sekolah disini?

Informan : Saya waktu itu diangkat 7 Mei 2015. Diangkat sebagai Kepala Sekolah di SMPN Satap 2 Tembuku. Sebelumnya saya sebagai Wakil Kepala Sekolah disini.

Peneliti : Kira-kira pengawasan seperti apa yang bapak lakukan dalam mengawasi pengelolaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah bapak?

Informan : Pertama dalam melakukan pengawasan di sekolah kami saya mengadakan supervisi. Itu kami adakan dalam satu tahun dua kali, berarti per semester satu kali. Kedua, kami ke kelas. Tapi sebelumnya kami panggil guru untuk mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan. Menentukan jadwal supervisi, hari apa

dapat, kemudian jam ke berapa dapat. Setelah menentukan jadwal baru administrasi guru itu di lihat. Setelah semuanya dilihat baru ke kelas untuk mengobservasi keadaan kelas. Dalam melakukan observasi kami *standby* di kelas untuk mengamati proses pembelajaran.

Peneliti : Supervisinya satu tahun dua kali ya pak?

Informan : Ya satu tahun dua kali. Awal pertengahan bulan di semester awal. Untuk sekarang diadakan bulan Agustus, September, Oktober rencananya. Itu tidak bisa diadakan setiap hari, kalau ada waktu luang baru kami adakan.

Peneliti : Kalau kunjungan ke kelas seberapa sering pak dalam rangka supervisi ini?

Informan : Masing-masing guru di supervisi. Tapi saya mengambil sepuluh guru untuk disupervisi. Selebihnya saya serahkan pada guru senior.

Peneliti : Guru senior maksudnya seperti apa pak?

Informan : Kalau disini Pak Komang Suardana. Itu guru yang pangkatnya paling tinggi. Beliau berhak mensupervisi guru yang lain. Keterbatasan Kepala Sekolah hanya berhak 10 guru saja. Yang kebetulan beliau menjabat sebagai Kaur Kesiswaan, karena beliau yang paling senior.

Peneliti : Setelah itu melakukan apa pak?

Informan : Itu dalam proses pembelajarannya. Setelah itu saya bersama guru yang bersangkutan ke dalam ruangan untuk membahas hal-hal

yang berlangsung di dalam kelas. Misalnya dalam pembukaan pembelajaran “tidak isi doa bersama” kita berikan tindak lanjut dalam hal tersebut. Jadi awal, kita ajak disini dalam rangka melihat administrasinya, kedua kita ke kelas, ketiga kita ajak ke ruangan sini (ruangan Kepala Sekolah) untuk memberikan masukan. Apakah media yang kurang disana, saya suruh untuk menambah media pembelajarannya, itu tindak lanjutnya.

Peneliti : Itu berlangsung kontinyu pak?

Informan : Ya itu berlangsung kontinyu, setiap semester dilakukan. Itu tujuannya untuk melihat sejauh mana dewan guru mengaplikasikan ilmunya ke siswa, begitu juga kemampuan siswa dalam menerima fasilitas yang diberikan guru.

Peneliti : Lantas pengawas dari dinas biasa datang pak?

Informan : Biasa pak.

Peneliti : Setiap kapan datang pak?

Informan : Pengawas dinas datangnya tidak tentu. Mereka datang untuk melihat kesiapan kita. Benar tidak guru mengajar? Benar tidak mereka sudah bikin RPP? Yang biasanya datang kesini itu pengawas wali, kadang juga pengawas lain seperti Korwas (Koordinator Pengawas). Itu mereka melakukan pengawasan berdasarkan basis nya mereka. Kalau guru IPA sudah pasti yang disupervisi guru IPA, kalau kebetulan pengawasnya guru lain, yang disupervisi juga yang lainnya.

- Peneliti : Lantas kalau pengawas sama juga cara supervisinya seperti bapak?
- Informan : Sama. Pertama dilihat administrasi. Kemudian ditanya, “sudah siap tidak?”. Kalau sudah ditanya begitu, yang namanya guru pasti sudah siap administrasi dan lain-lain. Baru mereka ke kelas. Sesudah di kelas sudah barang tentu seperti apa yang saya lakukan tadi. Habis dari kelas ya diberikan masukan.
- Peneliti : Itu per semester pak?
- Informan : Itu per semester datangnya dan biasanya yang di awasi sesuai dengan bidangnya dia.
- Peneliti : Untuk hasil dari supervisi itu bagaimana pak?
- Informan : Hasil dari supervisi saya berikan kepada dewan guru. Itu ada arsipnya untuk masing-masing guru. Mereka tahu berapa nilai mereka. Kadang hasilnya kita gunakan untuk penghargaan kepada guru bersangkutan.
- Peneliti : Pengharganya untuk apa? Dalam bidang apa pak?
- Informan : Itu pengharganya berupa jabatan. Seperti Kaur Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah, Kaur Kurikulum, Kaur Humas, Kaur Sarana, Pembina Osis, Kepala Lab., Kepala Perpustakaan, dan lain sebagainya. Selain itu, nilainya juga dibawa ke Dinas sebagai bahan acuan bagi pihak Dinas. Tetapi nilai untuk arsip juga tersedia, kalau mau lihat boleh nanti.
- Peneliti : Untuk administrasi pada tahapan perencanaan, dalam hal ini program tahunan, RPP, silabus, program semester itu ada pak?

- Informan : Ada, sudah ada.
- Peneliti : Caranya bapak mengawasi bagaimana pak?
- Informan : Caranya kalau mau koreksi, saya panggil dewan guru yang bersangkutan. Kalau ada kurang diberikan masukan. Biasanya di awal tahun diadakan *workshop*. Dalam *workshop* biasanya kita merancang RPP, silabus, minggu efektif, dan kelengkapan administrasi lainnya.
- Peneliti : Berarti setiap awal tahun kelengkapan administrasi guru diadakan *workshop*?
- Informan : Iya salah satunya itu. Setiap tahun ajaran baru, masing-masing guru kan setiap mengajar harus membawa RPP dan silabus. Sebelum mengajar guru harus menunjukkan dokumen itu kepada kami, akan kami periksa kalau sudah benar baru kami tanda tangani.
- Peneliti : Berarti cara pengawasannya itu dilihat dari dokumen yang dihasilkan dalam hal ini silabus, RPP dan lain sebagainya?
- Informan : Iya. Karena masing-masing bidang studi kan mempunyai MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP itu kita hormati, karena silabus dikembangkan dari sana tapi kalau salah kita luruskan. Tapi selama ini semua sudah mengacu.
- Peneliti : Apakah bisa dikatakan kalau semua guru sudah tertib administrasi pak? Dalam hal ini tidak ada yang telat, atau bahkan tidak ngumpul?

Informan : Kalau itu bisa dilihat sekitar 89%. Belum bisa 100%. Karena kadang ada yang belum buat, kemudian telat seperti itu. Tetapi secara keseluruhan sudah membuat RPP dan silabus itu.

Peneliti : Kalau misal ada yang terlambat tindak lanjutnya seperti apa?

Informan : Disini ada yang namanya SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) yang bagian-bagiannya seperti, wujud kerjasama, disiplin, fakta integritas seperti itu. Nanti dinilai SKP nya seperti apa. Kalau nilainya 80 atau tidak maksimal bisa kurang. Kalau bagus ya pengajuan SKP nya bagus. Itu bisa dilihat disana.

Peneliti : Fungsinya SKP apa pak?

Informan : Fungsinya kan disana bisa dilihat etos kerja gurunya. Apalagi kalau misalnya guru yang sudah tersertifikasi kalau SKP nya cukup/kurang dia tidak bisa terima sertifikasi. Oleh karena itu guru yang sudah tersertifikasi biasanya dan barang tentu tertib administrasi. Kalau tidak saya sebagai Kepala Sekolah bisa memberikan dia nilai dengan kategori cukup sehingga tidak bisa dapat (gaji) sertifikasi. Tapi kalau nilainya berada pada kategori baik bisa diberikan (gaji) sertifikasi.

Peneliti : Kalau pengumpulan administrasi kapan pak?

Informan : Awal tahun diadakan *workshop*. Terus kalau administrasi dikumpulkan setiap saat mengajar dibawa ke ruangan saya. Misal mau mengajar *start jongkok* dalam olahraga, dia (guru) membawa RPP *start jongkok* saja.

Peneliti : Setiap mengajar bawa RPP?

- Informan : Iya. Baru saya tanda tangan dan seterusnya.
- Peneliti : Berarti setiap pembelajaran guru mengumpulkan RPP?
- Informan : Iya seperti itu. Walaupun dia sekali dia membawa RPP (dalam jumlah banyak) tetapi yang saya tanda tangani hanya untuk sekarang ini, yang minggu depan dan selanjutnya belum.
- Peneliti : Berarti yang mau digunakan baru di sahkan?
- Informan : Iya. Kalau belum waktunya belum saya tanda tangan.
- Peneliti : Kalaupun ada yang mengumpulkan RPP secara keseluruhan belum bapak tanda tangani?
- Informan : Belum. Saya tanda tangani cuma untuk sekarang saja. Paling jauh sih pembelajaran yang dalam 1 minggu saja yang disahkan atau dikoreksi, untuk selanjutnya belum. Guru harus melakukan pengesahan lagi untuk administrasi berikutnya.
- Peneliti : RPP nya sudah pasti diperiksa?
- Informan : Iya sudah pasti itu diperiksa.
- Peneliti : Untuk jam kosong sering disini pak?
- Informan : Jam kosong tidak pernah ada. Tapi mungkin yang bapak maksud seperti guru tidak hadir itu biasa ada. Misal ada guru yang ijin biasanya menitipkan tugas. Nah itu diberikan ke siswa dan diawasi oleh guru yang tidak mengajar saat itu. Kemudian siswa bekerja secara mandiri.
- Peneliti : Pemanfaatan ruang laboratorium IPA biasa pak?
- Informan : Biasa itu. Guru IPA memanfaatkannya seperti yang pernah saya lihat dalam menggunakan mikroskop.

- Peneliti : Disini ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya?
- Informan : Ada. Banyak itu disini. Karena kebanyakan disini kan guru GTT (Guru Tidak Tetap). Seperti mata pelajaran TIK yang memang betul-betul tidak ada guru yang memiliki basis keilmuan di bidang komputer ya kami berdayakan guru yang memiliki kemampuan lebih di bidang IT.
- Peneliti : Nah itu menimbulkan kendala tidak pak?
- Informan : Itu tidak ada kendala yang terlalu besar. Tapi lebih pada keberadaan sarana/prasarana yang ada. Belum pernah ada keluhan berkaitan dengan proses pembelajaran selama ini meskipun ada guru yang mengajar di luar bidangnya.
- Peneliti : Kalau penetapan KKM?
- Informan : Itu masing-masing guru yang menentukan. Kan melihat *intake* dan lain-lain.
- Peneliti : Itu diawal tahun?
- Informan : Ya, diawal tahun.
- Peneliti : Lantas selama pak sebagai Kepala Sekolah disini, ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM?
- Informan : Ada itu. Tetapi kalau ada di bawah KKM ya diadakan perbaikan sampai tuntas. Sehingga nilai akhir yang ditulis di rapot yang ditulis ya nilai KKM nya.
- Peneliti : Apakah pengawasan terhadap penilaian disini dilakukan pak?

- Informan : Ya sudah barang tentu ada. Misalnya ulangan harian ya guru yang mengawasi. Kalau UTS/UAS itu kita bentuk kepanitiaan.
- Peneliti : Kalau soal ulangan dibuat siapa pak?
- Informan : Kalau ulangan harian dibuat guru yang bersangkutan biasanya. UTS (Ujian Tengah Semester) dibuat oleh guru sedangkan UAS (Ujian Akhir Sekolah) dibuat dari Dinas yang dikembangkan melalui MGMP, akan tetapi ada beberapa mata pelajaran seperti muatan lokal dibuat di sekolah.
- Peneliti : Tadi saya lihat ada piagam penghargaan oleh Kementerian Pendidikan. Kiat-kiatnya seperti apa pak?
- Informan : Itu saat ujian nasional tahun 2015. Itu karena kedisiplinan siswa dan dewan guru disini. Karena mereka bekerja betul-betul sesuai dengan tupoksinya. Kami terkejut sebenarnya. Tapi mungkin itu penghargaan kepada kami karena kita bekerja dengan sungguh-sungguh.
- Peneliti : Tahun 2015 ya pak?
- Informan : Iya betul. Itu diberikan Kementerian Pendidikan melalui Bapak Bupati Bangli. Bapak Bupati juga memberikan *reward* kepada saya. Saya diberikan kesempatan untuk pindah dan memimpin sekolah yang lebih besar seperti SMPN 1 Bangli dan lain sebagainya. Akan tetapi saya memilih tetap disini karena ingin membangun sekolah ini menjadi lebih baik. Sebagai gantinya saya minta ke Bapak Bupati untuk memberikan *reward* yang lain. Saya minta agar kami diberikan guru PNS sehingga bisa

melakukan koordinasi lebih baik dalam mengurus sekolah ini.

Akhirnya dikabulkan.

Peneliti : Kenapa begitu pak?

Informan : Kan seperti dana BOS (Bantuan Operasional Siswa) harus dikelola oleh PNS (Pegawai Negeri Sipil). Dengan dasar itulah saya minta agar kami diberika guru PNS kepada Bapak Bupati.

Peneliti : Ada perbedaan etos kerja antara GTT dengan PNS pak?

Informan : Sebenarnya itu tergantung dari disiplin kerja setiap orang. Kalau memang karakternya bagus, apapun statusnya pasti baik dalam bekerja.

Peneliti : Tetapi secara keseluruhan bagaimana pak lihat?

Informan : Ya Astungkara disini baik pegawai negeri maupun pengabdian sudah bekerja maksimal. Bahkan yang GTT disini karena masih muda-muda, kemampuan IT (Informasi dan Teknologi) nya lebih bagus.

Peneliti : Untuk UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) bisa disini pak?

Informan : Bisa. Kita laksanakan secara mandiri. Walaupun kendalanya berupa sarana.

Peneliti : Bagaimana itu pak?

Informan : Kita kekurangan komputer. Akan tetapi itu kita minimalisir dengan meminjam laptop dewan guru untuk digunakan dalam UNBK sehingga berjalan maksimal.

Peneliti : Untuk pengawasnya bagaimana pak?

Informan : Di silang. Disini dari SMPN 2 Tembuku. Kalau guru yang disini ke SMPN 4 Tembuku.

Peneliti : Berapa sesi dalam sehari pak?

Informan : Disini sampai 3 sesi dalam sehari karena terbentur peralatan yang kurang. Kalau peralatannya cukup mungkin 2 sesi sudah cukup.

Peneliti : Berarti pengawas internal dalam hal ini adalah?

Informan : Saya sebagai kepala sekolah dan guru senior.

Peneliti : Baik pak itu saja dari saya. Terima kasih atas waktunya.

Informan : Ya baik sama-sama.



LAMPIRAN 8**HASIL WAWANCARA PENGAWAS WALI****SMPN SATAP 1 TEMBUKU****TANGGAL : 26 Agustus 2019****KODE : Wan/Pengawas/26-08-19****NAMA : Drs. Anak Agung Gede Alit**

Peneliti : Selamat pagi pak. Pada kesempatan hari ini saya akan mewawancarai bapak berkaitan dengan cara bapak dalam melakukan pengawasan di SMPN Satap 1 Tembuku. Mohon maaf pak, nama lengkap bapak siapa ya?

Informan : Baik, selamat pagi juga saya ucapkan kepada adik karena sudah melaksanakan tugasnya untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Nama saya Drs. Anak Agung Gede Alit. Untuk hal-hal yang akan ditanyakan saya persilahkan.

Peneliti : Baik pak. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah di ini bahwa bapak sebagai pengawas wali di sekolah ini. Lantas apakah bapak ada menjabat sebagai pengawas wali di sekolah lain pak?

Informan : Secara khusus untuk pengawas di kabupaten bangli membina 3 sekolah. Secara garis besar, 1 pengawas wajib membina 40 orang guru.

Peneliti : Untuk guru yang dibina apakah ada statusnya pak? Maksudnya PNS atau Pengabdian dan lain sebagainya.

Informan : Tidak, kita tidak membedakan semua guru kita bina. Sedangkan untuk pengawas wali masing-masing pengawas mengawasi 3 sekolah di Kabupaten Bangli yaitu SMPN Satap 2 Kintamani, SMPN Satap 1 Tembuku dan SMPN 7 Kintamani. Yang jelas fungsi dari pengawas wali memiliki frekuensi kunjungan yang lebih dibanding ke sekolah lainnya. Kita wajib mengetahui permasalahan maupun kemajuan sekolah bimbingan kita. Kita terus komunikasi aktif dengan pihak sekolah.

Peneliti : Untuk kunjungan ke sekolah apakah ada standar minimum?

Informan : Kita minimal 2 sampai 3 kali dalam 1 bulan ke sekolah bimbingan.

Peneliti : Selanjutnya berkaitan dengan pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Bagaimana cara bapak mengawasi hal-hal tersebut?

Informan : Kita sebagai pengawas selalu berpedoman pada tupoksi pengawas kita. Pengawasan ada 2, manajerial dan akademik. Pengawasan akademik dan manajerial mengacu pada 8 standar pendidikan nasional. Standar manajerial biasanya, standar tenaga kependidikan, sarana/prasarana, pengelolaan dan lain sebagainya. Kalau standar akademik mengacu pada standar proses, standar penilaian, standar isi, kelulusan dan lain-lain. Kita menentukan dari sebelumnya, kalau kunjungan ke sekolah biasanya mau amati tentang manajerial apa akademik. Biasanya di sekolah 2 sampai 3 jam. Kita mengisi jurnal sebagai laporan

ke dinas dan juga administrasi di sekolah yang kita kunjungi. Kalau ke pengawasan akademik kita biasanya mengawasi tentang perencanaan (silabus, rpp, jurnal guru), pelaksanaan, dan penilaian. Kalau sudah ada silabus dan RPP kita melakukan observasi ke kelas dengan pedoman, itu ada acuannya. Mengacu pada kurikulum 2013.

Peneliti : Lantas kalau kebetulan kurikulumnya masih menggunakan KTSP 2006 bagaimana pak? Apakah sama acuannya?

Informan : Sama. Karena kan secara garis besar itu sama mengacu pada K13, walaupun masih di sekolah menggunakan KTSP 2006. Tapi secara garis besar jalannya proses pembelajaran kan sama di dalam kelas. Walaupun ada perbedaan, itu hanya sedikit saja. Biasanya diamati, bagaimana guru melakukan pembukaan, kegiatan inti dan penutupnya.

Peneliti : Lantas setelah observasi tindak lanjutnya bagaimana pak?

Informan : Sebelum observasi kita konsultasi ke guru yang bersangkutan, bahwa akan melakukan kegiatan observasi ke kelas. Setelah itu baru kita berikan masukan terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Peneliti : Lantas untuk guru yang diobservasi bagaimana pak?

Informan : Itu random. Semua guru bisa kita observasi. Yang kita amati hanya langkah-langkah dan aktivitas pembelajaran, untuk kedalaman materi kita tidak gali lebih lanjut terlebih jika guru yang diobservasi kan terkadang beda keahlian dengan kita.

- Peneliti : Lantas untuk pengawasan terhadap perencanaan biasa pak ikut? Misalnya melakukan bimbingan dalam lokakarya seperti itu?
- Informan : Itu tergantung sekolah, kalau sekolah perlu bimbingan pada saat awal semester untuk pembuatan segala administrasi di sekolah, kita datang. Baik itu pelatihan guru itu mengacu pada sekolah. Kalau kita diperlukan untuk memberikan bimbingan baru kita berikan. Tapi kalau ingin mencari narasumber dari UNDIKSHA misalnya itu bisa, namun pengawas wali harus dilibatkan untuk mengetahui hal tersebut.
- Peneliti : Untuk kunjungan ke kelas ada standarisasi kehadirannya pak?
- Informan : Itu tidak ditentukan. Tapi kita harus pernah melakukan observasi terhadap guru biasanya 1 atau 2 orang guru. Kita berikan masukan terkait kekurangan yang dilakukan guru tersebut. Baru kita berikan masukan secara global terhadap sekolah tersebut.
- Peneliti : Itu sering dilakukan pak?
- Informan : Biasanya satu semester 2 kali kita lakukan. Pasti itu. Karena kadang kita kalau menemukan masalah lain yang lebih kompleks kita selesaikan itu dulu. Misalnya dalam manajerial yang kurang di sekolah. Tapi untuk kunjungan ke kelas itu sudah pasti kita lakukan.
- Peneliti : Untuk pengawasan terhadap penilaian, bapak ikut mengawasi pak?
- Informan : Ikut. Misalnya dalam *review* kurikulum kan ada penetapan KKM. Kita dilibatkan disana. Kadang kita juga ikut memberikan

bimbingan dalam menentukan KKM berdasarkan 3 acuan yakni, *intake*, daya dukung, kompleksitas materi. Kita selalu ikut serta.

Peneliti : Kalau dalam mengawasi pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengawasi sekolah bagaimana pak?

Informan : Itu berkaitan dengan pengawasan manajerial. Kita biasanya lihat hasil rapat rutinnya. Ada atau tidak ada masalah kita tekankan agar ada rapat rutin. Siapa tahu ada ide-ide yang bagus untuk memajukan sekolah. Kita juga sering berkomunikasi yang intens dengan Kepala Sekolah. Kita juga melihat hasil supervisi dari Kepala Sekolah, apakah sudah melakukan supervisi ke kelas. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah boleh juga dibantu oleh guru senior. Selain itu, kita juga melakukan penilaian terhadap Kepala Sekolah seperti itu. Itu tertuang setiap tahun, bagaimana raport Kepala Sekolah.

Peneliti : Lantas penilaian bapak terhadap SMPN Satap 1 Tembuku bagaimana pak?

Informan : Ya namanya Satap. Kalau Satap biasanya banyak masalah. Kalau dituntut untuk lebih ideal kita susah. Karena siswanya sedikit, guru banyak pengabdian seperti itu. Tapi untuk sekolah ini saya sudah puas akan kinerjanya. Karena kita sudah lihat, banyak sekali piala dan penghargaan untuk sekolah ini. Selain itu kita jarang lihat siswa yang riuh dalam jam pelajaran. Kita datang kesekolah, sudah sunyi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa sekolah ini cukup kondusif. Kadang ada sekolah waktu

jam pelajaran banyak siswa yang riuh itu sudah pasti kurang kondusif sekolahnya.

Peneliti : Masukan bapak terhadap sekolah bimbingan atau sekolah di Bangli bagaimana pak?

Informan : Ya terhadap guru diharapkan memberitahukan kepada guru lain kalau misalnya berhalangan hadir. Sehingga guru yang hadir bisa membantu agar proses pembelajaran berjalan maksimal.

Peneliti : Lantas untuk jumlah pengawas di daerah lain bapak tau pastinya?

Informan : Itu saya kurang tau.

Peneliti : Berkaitan dengan pengawasan bapak selama ini, adakah kendala-kendala yang menghambat proses pengasan bapak?

Informan : Masalahnya biasanya guru negerinya (PNS) sedikit. Sehingga kalau kita tuntutan untuk hadir sampai jam 1 sesuai standar itu agak dilema.

Peneliti : Kenapa pak?

Informan : Karena kan kita tahu bahwa mereka kesejahteraanya kurang, gajihnya kecil dan lain sebagainya. Tapi untuk kelengkapan di depan kelas (RPP, silabus dan administrasi lainnya) itu harus. Kita lebih berpikir kekeluargaan kalau mereka kita tuntutan lebih untuk memberikan hal lebih di sekolah. Biasanya kan yang negeri kita harapkan agar memberikan kontribusi lebih untuk memajukan sekolah, seperti kinerja, bisa memotivasi teman, tidak mengeluh dan berani membuat terobosan untuk sekolah, itu

kita perlukan. Saya harapkan guru yang PNS memberikan tauladan terhadap guru-guru lainnya. Tapi ya karena guru PNS hanya sedikit, agak susah kita menuntut agar maksimal karena kebanyakan pengabdian.

Peneliti : Ada solusi kira-kira untuk mengatasi hal tersebut?

Informan : Itu biasanya kita berikan motivasi kepada Kepala Sekolah, misalnya kalau kekurangan sarana/prasarana kita bantu untuk memberikan informasi biar dibuatkan proposal untuk diberikan bantuan. Tapi kan itu butuh waktu biasanya.

Peneliti : Lantas apakah menurut bapak selama ini tenaga guru yang belum berstatus PNS belum bekerja maksimal?

Informan : Nah itu dah. Karena kita melihat dari segi kemanusiaan juga. Biasanya kita menuntut untuk maksimal di depan kelas saja, baik administrasi serta pelaksanaan pembelajarannya. Selebihnya itu kita serahkan ke pihak sekolah. Tapi untuk yang PNS ya harus maksimal, selalu hadir lah di sekolah.

Peneliti : Apakah guru non PNS itu memberikan dampak signifikan dalam pendidikan di sekolah pak?

Informan : Ya jelaslah. Kalau tanpa relawan itu siapa suruh ngajar? Kan kita tahu PNS juga sedikit Cuma 4 kadang dalam satu sekolah. Kalau mereka saja bagaimana caranya mengajar? Kan tidak mungkin, apalagi seperti bahasa Inggris, matematika itu kan harus yang memang mempunyai basis keahlian dibidangnya.

Peneliti : Oh baik pak kalau begitu. Sekian saja, saya sangat berterimakasih atas kesediaan bapak karena sudah bersedia untuk di wawancara.

Informan : Ya terima kasih juga sudah mewawancara saya untuk penelitian anda.



LAMPIRAN 10**HASIL WAWANCARA SISWA
SMPN SATAP 1 KINTAMANI****Siswa I****TANGGAL : Rabu, 21 Agustus 2019****KODE : Wan/Sis/28-09-19**

- Peneliti : Baik selamat pagi dik. Namanya siapa?
- Siswa : Saya Kadek Diani dari 9A.
- Peneliti : Baik pada kesempatan ini saya akan melakukan wawancara terkait dengan pembelajaran di sekolah. Apakah pernah anda melihat Kepala Sekolah melakukan pengawasan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA?
- Siswa : Pernah itu biasanya di awal semester.
- Peneliti : Seberapa sering?
- Siswa : Biasanya 2 kali itupun pada mata pelajaran yang berbeda.
- Peneliti : Untuk pengawas dinas, pernah anda lihat dalam melakukan pengawasan ke kelas?
- Siswa : Pernah, tapi lebih jarang dibanding kepala sekolah.
- Peneliti : Pada mata pelajaran apa adik dilihat?
- Siswa : Waktu itu matematika.
- Peneliti : Pernah tidak guru memberikan kesempatan untuk diskusi dalam bentuk kelompok?
- Siswa : Pernah. Sering itu. Kita biasanya sering diskusi kelompok.

- Peneliti : Apakah sering anda diberikan kesempatan untuk presentasi habis diskusi kelompok?
- Siswa : Pernah. Tapi itu biasanya perwakilan kelompok yang melakukan presentasi.
- Peneliti : Terus apa kira-kira saran untuk guru agar siswa lebih memahami pembelajaran?
- Siswa : Saya harap guru sering menggunakan media agar saya lebih paham pada materi.
- Peneliti : Guru sering tidak mengadakan tes seperti ulangan harian atau tugas?
- Siswa : Sering biasanya setelah selesai 1 BAB kita dapat tugas atau ulangan harian.
- Peneliti : Terus kalau nilainya kecil bagaimana tindaklanjutnya?
- Siswa : Biasanya dapat remidi, tapi paling menjawab soal ulang dari soal ulangan tersebut.
- Peneliti : Anda pernah mengikuti remidi?
- Siswa : Pernah tapi tidak sering.
- Peneliti : Baik kalau begitu terimakasih atas wawancara kali ini.
- Siswa : Ya makasih pak.

LAMPIRAN 11**HASIL WAWANCARA SISWA
SMPN SATAP 1 KINTAMANI****Siswa II****TANGGAL : Rabu 21 Agustus 2019****KODE : Wan/Sis/21-08-19**

- Peneliti : Baik selamat pagi dengan siapa?
- Siswa : Saya Nyoman Budiarta. Saya dari kelas VII
- Peneliti : Baik pada kesempatan ini saya akan melakukan wawancara terkait dengan pembelajaran di sekolah. Apakah pernah anda melihat Kepala Sekolah melakukan pengawasan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA?
- Siswa : Pernah itu biasanya di awal semester.
- Peneliti : Seberapa sering?
- Siswa : Biasanya 2 kali.
- Peneliti : Mata pelajaran apa saja?
- Siswa : Waktu ini kalau tidak salah penjas sama PPKN. Tapi saya lupa pak.
- Peneliti : Pernah anda lihat pengawas dari dinas masuk ke kelas?
- Siswa : Pernah, sekali waktu ini. Tapi kalau ke sekolah sering saya lihat.
- Peneliti : Pada mata pelajaran apa adik dilihat?
- Siswa : Lupa pak.

- Peneliti : Pernah tidak guru memberikan kesempatan untuk diskusi dalam bentuk kelompok?
- Siswa : Sering itu. Kita biasanya sering diskusi kelompok. Malahan hampir setiap pembelajaran kita diskusi.
- Peneliti : Apakah sering anda diberikan kesempatan untuk presentasi habis diskusi kelompok?
- Siswa : Selalu pak. Habis diskusi biasanya kita ke depan kelas bersama kelompok kita.
- Peneliti : Apa kira-kira saran untuk guru agar siswa lebih memahami pembelajaran?
- Siswa : Saya harap guru jarang memberi tugas pak. Banyak diskusi, kalau menjelaskan lebih baik ambil contoh nyata.
- Peneliti : Guru sering tidak mengadakan tes seperti ulangan harian?
- Siswa : Sering. Biasanya 3 minggu sekali pak. PR itu setiap hari diberikan.
- Peneliti : Terus kalau nilainya kecil bagaimana tindaklanjutnya?
- Siswa : Biasanya dapat remidi, tapi paling menjawab soal ulang dari soal ulangan tersebut.
- Peneliti : Baik kalau begitu terimakasih atas wawancara kali ini.
- Siswa : Ya makasih pak.

LAMPIRAN 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GURU IPA

SMPN SATAP 1 TEMBUKU

Satuan Pendidikan	: SMP N Satap 1 Tembuku
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: VII / I
Topik	: Objek IPA dan Pengamatannya
Sub Topik	: Pengukuran sebagai bagian pengamatan
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi dasar

- 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari
- 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan
- 2.3 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggungjawab dalam aktivitas sehari-hari
- 3.1 Memahami konsep pengukuran berbagai besaran yang ada pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik sekitar sebagai bagian dari observasi, serta pentingnya perumusan satuan terstandar (baku) dalam pengukuran.
- 4.1 Menyajikan hasil pengukuran terhadap besaran-besaran pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik dengan menggunakan satuan tak baku dan satuan baku.

C. INDIKATOR.

1. Mengidentifikasi besaran-besaran IPA dalam kehidupan sehari-hari
2. Terampil melakukan pengukuran besaran IPA
3. Mengkonversi satuan panjang, masa, dan waktu secara sederhana dalam satuan Internasional
4. Memiliki rasa ingin tahu, teliti, dan peduli pada lingkungan melalui diskusi, kerja kelompok dan melakukan kegiatan pengukuran.
5. Menunjukkan ketekunan, tanggung jawab, saling menghargai dalam kegiatan belajar dan bekerja, baik secara individu maupun berkelompok.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN.

1. Melalui diskusi dan pengamatan siswa dapat mengidentifikasi besaran IPA
2. Mengembangkan keterampilan mengukur atau membandingkan besaran dengan besaran lain yang sejenis sebagai satuan
3. Siswa dapat menjelaskan manfaat penggunaan satuan baku (satuan SI)
4. Siswa dapat mengkonversi satuan dalam SI dengan memanfaatkan nilai awalnya.
5. Peserta didik dapat mengkonversi satuan dalam SI dengan memanfaatkan nilai awalnya.
6. Mengembangkan perilaku rasa ingin tahu, teliti, jujur, tekun, tanggung jawab, saling menghargai pendapat orang lain melalui kegiatan diskusi kelompok.

E. MATERI**Besaran dan Satuan**

Besaran adalah segala sesuatu yang dapat diukur mempunyai nilai dan satuan. Satuan adalah sesuatu yang digunakan sebagai pembanding dalam pengukuran. Pengukuran.

Mengukur adalah kegiatan membandingkan suatu besaran yang diukur dengan besaran yang sejenis yang dipakai sebagai satuan. Satuan Baku dan Satuan tak baku. Satuan baku adalah satuan yang telah disepakati oleh banyak orang. Satuan tak baku adalah satuan yang belum disepakati oleh banyak orang.

F. PENDEKATAN /METODE PEMBELAJARAN.

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Diskusi dan Eksperimen
3. Model : Discovery learning

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Komputer, LCD
2. Alat dan Bahan : pensil, penggaris, kertas, meja.
3. Sumber Belajar : a. Buku IPA SMP kelas VII, puskurbuk 2013
b. LKS Pengukuran

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN.

Pertemuan kedua

Kegiatan	Langkah-langkah Model Discovery	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Menciptakan Situasi (Stimulasi)	Pemusatan perhatian : i. Guru Guru mengajukan berbagai alat ukur (mistar, jangka, timbangan, dan lain-lain); kemudian mintalah peserta didik menyampaikan idenya tentang <i>“Mengapa menggunakan alat itu?”</i> ii. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari Pengukuran, besaran dan satuan.	2 menit
Kegiatan Inti	Pembahasan Tugas dan Identifikasi Masalah Observasi Pengumpulan data Pengolahan data dan analisis Verifikasi	i. Menyampaikan informasi diminta untuk mengidentifikasi satuan baku dan satuan tidak baku. ii. Membagi siswa menjadi 8 kelompok iii. Diskusi kelompok untuk mengkaji LKS tentang pengukuran menggunakan satuan baku dan satuan tidak baku, konsep yang harus diperoleh melalui percobaan iv. Melakukan percobaan pengukuran satuan baku dan satuan tidak baku v. Siswa mengamati percobaan dan mencatat data pengamatan pada kolom yang tersedia pada LKS vi. Mengolah dan menganalisis	50 menit

	Generalisasi	<p>data dari setiap percobaan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LKS</p> <p>vii. Presentasi hasil percobaan</p> <p>viii. Diskusi pengukuran satuan baku dan satuan tidak baku</p> <p>ix. Membuat kesimpulan tentang hasil percobaan pengukuran</p>	
Penutup		<p>i. Siswa dan guru mereview hasil kegiatan pembelajaran</p> <p>ii. Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang berkinerja baik</p> <p>iii. Siswa menjawab kuis tentang prinsip pengukuran</p> <p>iv. Pemberian tugas untuk mengerjakan pekerjaan rumah pada halaman 10 buku paket.</p>	20 menit

I. PENILAIAN

1. Metode dan Bentuk Instrumen

Metode	Bentuk Instrumen
Sikap	Lembar pengamatan sikap dan rubric
Tes unjuk kerja	Tes penilaian kerja pengukuran
Tes tulis	Tes uraian.

2. Contoh Instrumen

a. Lembar pengamatan sikap.

1. Pengamatan perilaku ilmiah

NO	Aspek yang dinilai	3	2	1	Keterangan
1	Rasa ingin tahu				
2	Ketelitian dan kehati-hatian dalam melakukan percobaan				

3	Ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar dan bekerjabaik secara individu maupun kelompok				
4	Ketrampilan berkomunikasi pada saat belajar				

2. Rubrik Penilaian Perilaku

No	Aspek yang dinilai	Rubrik
1	Rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak menunjukkan antusias dalam pengamatan, tidak aktif. 2. menunjukkan rasa ingin tahu, namun tidak terlalu antusias, baru terlibat bila disuruh. 3. menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, antusias, aktif dalam kegiatan kelompok
2	Ketelitian dan hati hati	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengamati hasil percobaan tidak sesuai prosedur, salah dalam membaca hasil ukur. 2. melakukan pengukuran sesuai prosedur, tidak teliti dalam membaca hasil ukur. 3. melakukan pengukuran sesuai prosedur, dengan teliti dan benar dalam membaca hasil ukur.
3	Ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak berupaya sungguh sungguh dalam menyelesaikan tugas dan tugasnya tidak selesai. 2. berupaya tepat waktu menyelesaikan tugas namun belum menunjukkan upaya terbaiknya. 3. tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu.
4	Berkomunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak aktif dalam tanya jawab, tidak ikut dalam mengemukakan gagasan atau ide, kurang menghargai pendapat siswa lain. 2. aktif dalam tanya jawab tidak ikut dalam mengemukakan gagasan atau ide, menghargai pendapat siswa lain.

		3. aktif dalam tanya jawab dapat mengemukakan gagasan atau ide, menghargai pendapat siswa lain.
--	--	---

Instrumen soal pengetahuan

Soal uraian

1. Perhatikan gambar disamping sebutkan 5 besaran IPA

Mengetahui,

Kepala SMP N Satap 1 Tembuku

Kubusuih, Agustus 2019

Guru Mapel IPA

I Ketut Sukarta, S.Pd

Nip. 197212122006041012

Ni Nyoman Jayanti, S.Pd

Nip.-



LEMBAR KERJA SISWA

Identifikasi Satuan

A. TUJUAN

1. Mengidentifikasi satuan baku dan satuan tidak baku

B. ILUSTRASI



Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mengadakan kegiatan pengukuran. Alat apakah yang kalian gunakan? Bagaimanakah caramu untuk menuliskan hasil pengukuran? Jika dilakukan oleh orang lain, apakah hasilnya sama dengan yang kalian lakukan? Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan itu akan membantu kalian untuk mempelajari bab pengukuran.

C. RUMUSAN MASALAH:

Bagaimana cara menentukan (memilih) alat pembanding dalam suatu pengukuran agar diperoleh data yang akurat ?

D. HIPOTESIS :

E. ALAT DAN BAHAN

- | | | | |
|---------------|--------|-----------------------|--------|
| 1. Gelas ukur | 1 buah | 5. pensil | 1 buah |
| 2. Mistar | 1 buah | 6. Air | 150 ml |
| 3. Gayung | 1 buah | 7. Tabel identifikasi | |
| 4. Ember | 1 buah | | |


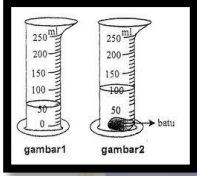
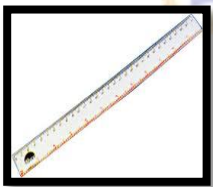
F. LANGKAH PERCOBAAN

1. Mengukur benda yang telah ditentukan dan catat hasilnya pada kolom hasil pengukuran ke-1 (untuk orang pertama)
2. Mengukur benda yang telah ditentukan dan catat hasilnya pada kolom hasil pengukuran ke-2 (untuk orang kedua)
3. Memberikan tanda (√) pada kolom satuan sesuai hasil pengamatan
4. Mendiskusikan hasil pengamatan

Keterangan:

Setiap benda diukur sebanyak 2 kali dengan orang yang berbeda

G. TABEL PENGAMATAN

No	Kegiatan	Hasil pengukuran		Satuan (√)	
		Ke-1 (orang pertama)	Ke-2 (orang kedua)	Baku	Tidak Baku
1	 Mengukur panjang meja dengan menggunakan Pensil				
2	 Mengukur volume air dengan menggunakan gelas ukur				
3	 Mengukur panjang dengan menggunakan mistar				

No	Kegiatan	Hasil pengukuran		Satuan (\surd)	
		Ke-1 (orang pertama)	Ke-2 (orang kedua)	Baku	Tidak Baku
4	 Mengukur volume air dengan menggunakan gayung				
5	 Mengukur panjang meja dengan menggunakan jengkal tangan				

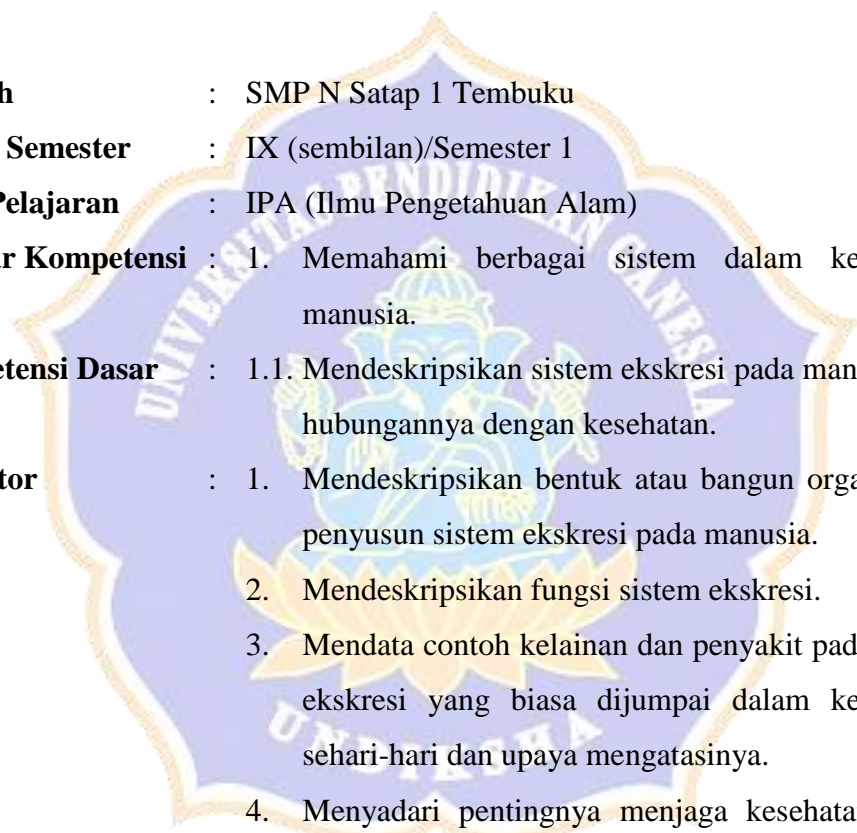
H. ANALISIS

Berdasarkan data dari hasil pengamatan satuan menunjukkan besaran pembandingan pada pengukuran. Ada 2 macam satuan yaitu satuan.....dan satuan..... Satuan baku yang jika diukur oleh orang yang berbeda hasilnya sedangkan satuan tidak jika diukur oleh orang yang bebeda hasilnya oleh karena itu ada bebrapa syarat agar satuan dapat dinyatakan sebagai satuan baku antara lain: Contoh dari satuan baku yaitu....., menghitung panjang meja dengan menggunakan jengkal tangan termasuk satuan.....

I. KESIMPULAN

Pengukuran merupakan Satuan dikelompokkan menjadi 2 macam satuan yaitu satuan.....dan satuan....., Contoh dari satuan baku yaitu....., Contoh satuan tidak baku Hipotesis dinyatakan sebab dari data pada tabel hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa

LAMPIRAN 13**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 1)**

- 
- Sekolah** : SMP N Satap 1 Tembuku
- Kelas / Semester** : IX (sembilan)/Semester 1
- Mata Pelajaran** : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
- Standar Kompetensi** : 1. Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia.
- Kompetensi Dasar** : 1.1. Mendeskripsikan sistem ekskresi pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.
- Indikator** : 1. Mendeskripsikan bentuk atau bangun organ-organ penyusun sistem ekskresi pada manusia.
2. Mendeskripsikan fungsi sistem ekskresi.
3. Mendata contoh kelainan dan penyakit pada sistem ekskresi yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan upaya mengatasinya.
4. Menyadari pentingnya menjaga kesehatan organ sistem ekskresi.
- Tujuan Pembelajaran:** Peserta didik dapat:
1. Menjelaskan pengertian ekskresi.
 2. Menyebutkan fungsi sistem ekskresi.
 3. Menyebutkan alat ekskresi pada manusia.
 4. Menyebutkan sisa metabolisme pada manusia.
 5. Mengamati dan mempelajari alat ekskresi pada manusia.

6. Menjelaskan fungsi dan prinsip kerja ginjal.
7. Menjelaskan fungsi dan prinsip kerja kulit.
8. Menjelaskan fungsi dan prinsip kerja paru-paru.
9. Menjelaskan fungsi dan prinsip kerja hati.
10. Menyebutkan faktor penyebab kelainan dan penyakit pada sistem ekskresi.
11. Menjelaskan kelainan dan penyakit pada ginjal.
12. Menjelaskan kelainan dan penyakit pada hati.
13. Menjelaskan sistem ekskresi pada hewan.

Materi Pembelajaran : Sistem Ekskresi

Metode Pembelajaran : Model :

- Direct Instruction (DI)
- Cooperative Learning

Metode:

- Diskusi kelompok
- Ceramah
- Eksperimen
- Observasi

Langkah-langkah Kegiatan PERTEMUAN PERTAMA

a. Kegiatan Pendahuluan

- Motivasi dan apersepsi
 - Mengapa setiap hari kita mengeluarkan air seni pada saat buang air kecil?
 - Apakah penyebab penyakit diabetes melitus?
- Prasyarat pengetahuan
 - Apakah yang dimaksud dengan ekskresi?
 - Apakah yang dimaksud dengan penyakit diabetes melitus?
- Pra eksperimen
 - Berhati-hatilah dalam melakukan praktikum.

b. Kegiatan Inti

- . Guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok.
- . Peserta didik (dibimbing oleh guru) mendiskusikan pengertian ekskresi.
- . Perwakilan peserta didik diminta untuk menyebutkan fungsi sistem ekskresi.
- . Perwakilan dari tiap kelompok diminta untuk menyebutkan alat-alat ekskresi pada manusia.
- . Perwakilan peserta didik diminta untuk menyebutkan sisa metabolisme pada manusia.
- . Perwakilan dari tiap kelompok diminta untuk mengambil model torso manusia, gambar anatomi yang besar, atau model gambar tiga dimensi organ-organ ekskresi.
- . Guru mempresentasikan langkah kerja untuk melakukan eksperimen mengamati dan mempelajari alat-alat ekskresi pada manusia (Kegiatan 1.1 h.7).
- . Guru memeriksa eksperimen yang dilakukan peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar atau belum. Jika masih ada peserta didik atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan.
- . Peserta didik dalam setiap kelompok mendiskusikan fungsi dan prinsip kerja dari alat-alat ekskresi pada manusia (ginjal, kulit, paru-paru, dan hati).
- . Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain.
- . Guru menanggapi hasil diskusi kelompok peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya.
- . Peserta didik (dibimbing oleh guru) mendiskusikan faktor penyebab kelainan dan penyakit pada sistem ekskresi.
- . Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai beberapa kelainan dan penyakit pada ginjal.
- . Peserta didik memperhatikan beberapa kelainan dan penyakit pada hati yang disampaikan oleh guru.

c. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
- Peserta didik (dibimbing oleh guru) berdiskusi untuk membuat rangkuman.
- Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.

PERTEMUAN KEDUA

a. Kegiatan Pendahuluan

- Motivasi dan apersepsi
 - Apakah yang berfungsi sebagai alat ekskresi pada serangga?
 - Zat sisa metabolisme apakah yang dikeluarkan oleh ginjal burung?
- Prasyarat pengetahuan
 - Apakah yang dimaksud dengan buluh malpighi?
 - Sebutkan alat ekskresi pada burung.

b. Kegiatan Inti

- Guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa laki-laki dan perempuan yang berbeda kemampuannya.
- Peserta didik (dibimbing oleh guru) mendiskusikan sistem ekskresi pada hewan.
- Guru membagi tugas kelompok:
 - 2 kelompok diberi tugas untuk menjelaskan sistem ekskresi pada serangga.
 - 2 kelompok diberi tugas untuk menjelaskan sistem ekskresi pada ikan.
 - 2 kelompok diberi tugas untuk menjelaskan sistem ekskresi pada amfibi.
 - 2 kelompok diberi tugas untuk menjelaskan sistem ekskresi pada reptil.
 - 2 kelompok diberi tugas untuk menjelaskan sistem ekskresi pada burung.

Tugas kelompok diberikan 1 minggu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Setiap kelompok diminta melaporkan hasil pengamatannya dalam bentuk karya tulis.

Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain.

- . Guru menanggapi hasil diskusi kelompok peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya.

c. Kegiatan Penutup

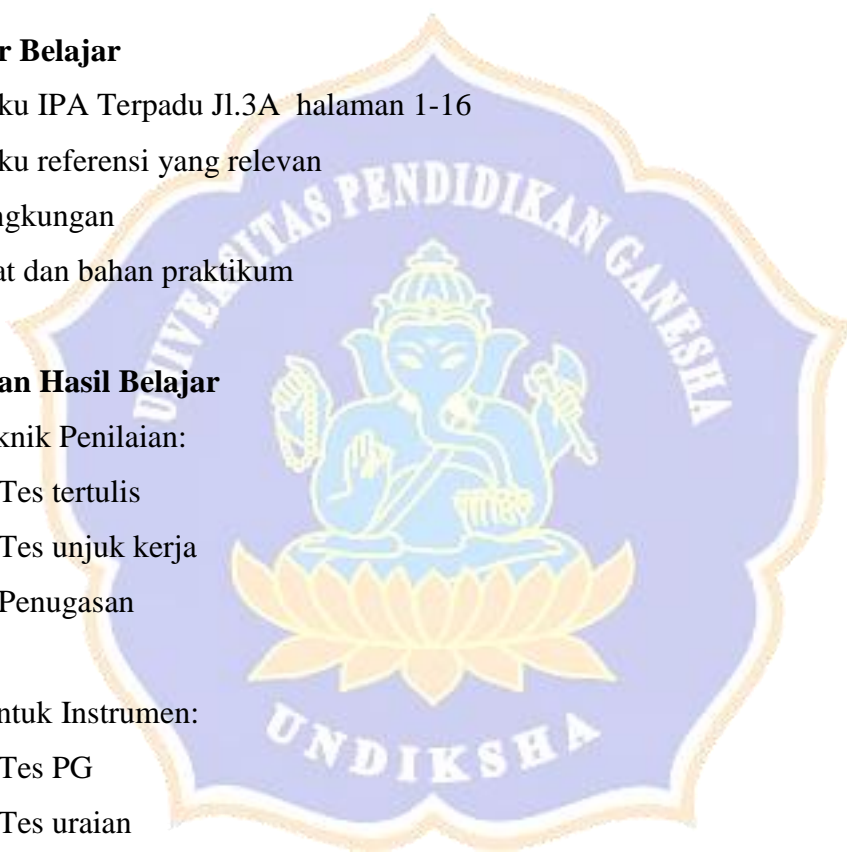
- . Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
- . Peserta didik (dibimbing oleh guru) berdiskusi untuk membuat rangkuman.
- . Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.

Sumber Belajar

- Buku IPA Terpadu Jl.3A halaman 1-16
- Buku referensi yang relevan
- Lingkungan
- Alat dan bahan praktikum

Penilaian Hasil Belajar

- Teknik Penilaian:
 - Tes tertulis
 - Tes unjuk kerja
 - Penugasan
- Bentuk Instrumen:
 - Tes PG
 - Tes uraian
 - Uji petik kerja produk
 - Proyek
- Contoh Instrumen:
 - Contoh tes PG
Organ yang sering disebut sebagai penyaring darah adalah
 - a. otak
 - b. jantung
 - c. ginjal
 - d. paru-paru
 - Contoh tes uraian



Jelaskan perbedaan diabetes melitus dan diabetes insipidus.

- Contoh proyek

Buatlah artikel tentang salah satu contoh penyakit pada sistem ekskresi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Materi pada artikel dapat diperoleh dari buku atau internet. Artikel yang paling menarik dapat ditempel di mading sekolah.

Mengetahui,
Kepala SMP N Satap 1 Tembuku

Kubusuih, 21 Agustus 2019
Guru Mapel IPA

I Ketut Sukarta, S.Pd
Nip. 197212122006041012

Ni Nyoman Jayanti, S.Pd
Nip.-



LAMPIRAN 14

HASIL OBSERVASI KELAS VII
SMPN SATAP 1 TEMBUKU

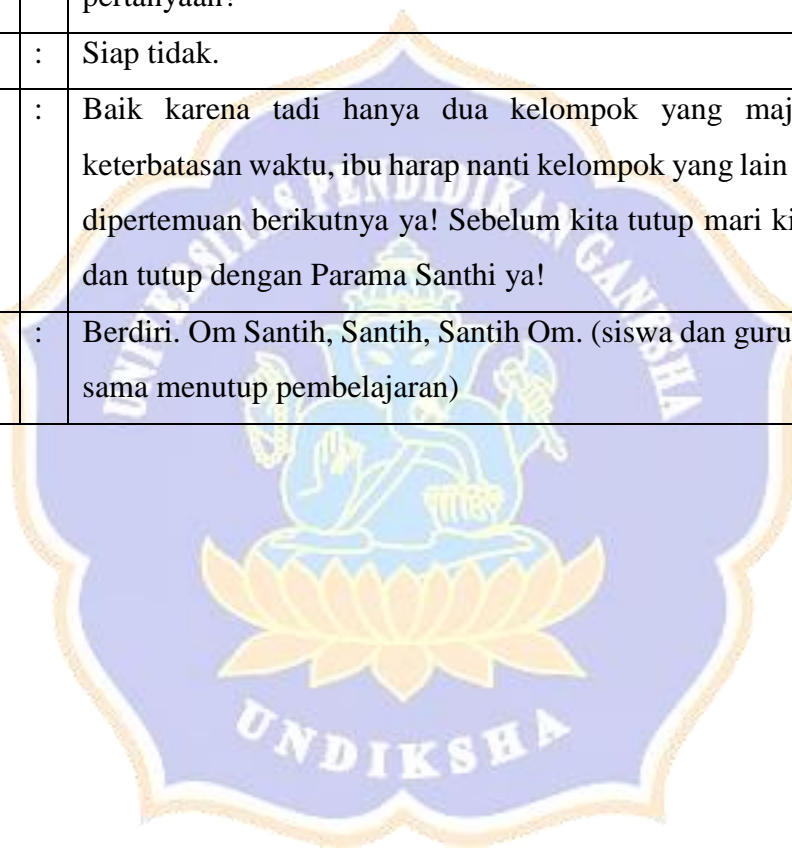
Guru : Ni Nyoman Jayanti, S.Pd.
Tgl : 28 Agustus 2019
Kode : Obs/Gr.IPA/28-08-19/KlsVII

Waktu	Kegiatan
15 menit ke-I	
Guru	: Guru memasuki ruangan kelas Guru melakukan absensi siswa dengan cara memanggil nama siswa, sementara siswa mengacungkan tangan ketika dipanggil. Guru juga menanyakan alasan siswa jika ada siswa tidak hadir dalam pembelajaran.
Guru	: Untuk pertemuan kita yang di awal ini, ibu mau tanya kalian pernah tidak belajar dirumah sebelum pertemuan hari ini? Atau apa materi kita hari ini?
Siswa	: Pengukuran.
Guru	: Nah sebelumnya pernah tidak kalian melakukan pengukuran dirumah? Seperti mengukur baju, panjang meja dan lain sebagainya. nah pengukuran itu dibagi menjadi dua, ada baku dan tidak baku. Jadi pengukuran itu dilakukan untuk memperoleh sebuah nilai. Namun sebelum kita memulai lebih lanjut, ibu akan membentuk kelompok terlebih dahulu. Dalam pembentukan kelompok, nanti kalian diberikan kesempatan untuk mengerjakan lembar kerja. Setelah kalian kerjakan nanti kalian presentasikan dan ada sesi tanya jawab langsung. Di akhir pembelajaran kalian diharapkan agar bisa menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Kelompok dibagi menjadi 5 bagian ya! Bisa anak-anak?

Waktu		Kegiatan
Siswa	:	Bisa.
Guru	:	(guru memberikana arahan cara membentuk kelompok)
Siswa	:	(siswa membentuk kelompok sesuai dengan ketentuan yang diberikan guru)
35 menit ke-II		
Guru	:	(setelah siswa membentuk kelompok, guru menjelaskan cara-cara menjawab lembar kerja siswa sembari memaparkan indikator keterlaksanaan LKS tersebut. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan soal yang tersedia dalam LKS) Sebelum mengerjakan LKS ibu akan sampaikan rubrik dalam melakukan penilaian di dalam diskusi ini! (guru menyampaikan rubrik penilaian sesi diskusi) Baiklah untuk sekarang ibu beri waktu 20 menit untuk menyelesaikan LKS ini!
Siswa	:	(siswa mengerjakan LKS bersama kelompok masing-masing)
Guru	:	(Guru melakukan pengamatan terhadap proses diskusi dari masing-masing kelompok. Guru juga mengambil penilaian sikap dan keterampilan selama diskusi kelompok berlangsung)
15 menit ke-III		
Guru	:	Sudah? Bisa dimulai untuk mempresentasikan?
Siswa	:	Bisa. (kemudian salah satu kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusi) Om swastyastu. Kami disini akan mempresentasikan hasil diskusi kami. (siswa mempresentasikan hasil diskusi yang merupakan hasil pengukuran terhadap suatu benda) Sekian presentasi dari kami. Om Santih, Santih, Santih Om.
Guru	:	Sudah? Baik silahkan duduk. Silahkan untuk kelompok selanjutnya.
Siswa	:	(kelompok lainnya melakukan presentasi)

Waktu	Kegiatan
	<p>Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan oleh kelompok kami diperoleh data sebagai berikut: (siswa menyampaikan hasil pengukurannya).</p> <p>Pengukuran terdiri dari satuan baku dan tak baku. Jika satuan baku diukur oleh orang yang berbeda hasilnya tetap sama, sedangkan satuan tak baku akan memicu hasil yang berbeda.</p>
Guru	<p>: Baik ada pertanyaan lagi? Silahkan duduk.</p> <p>Ibu jelaskan ya, contohnya melakukan pengukuran panjang meja dengan pensil. Memang itu bisa, tapi jika panjang pensil itu berbeda, maka akan menghasilkan hasil yang tidak akurat. Sehingga itu disebut satuan tak baku. Jika dengan penggaris maka hasilnya akurat dan sama, nah itulah yang dimaksud dengan satuan baku.</p> <p>Paham?</p>
Siswa	<p>: Paham bu.</p>
15 menit ke-IV	
Guru	<p>: Nah dari pembelajaran hari ini bisa tidak kalian berikan simpulan untuk hari ini? Ibu bantu ya. Siapa yang bisa menjelaskan arti pengukuran?</p>
Siswa	<p>: (Siswa angkat tangan)</p>
Guru	<p>: Baik silahkan!</p>
Siswa	<p>: Pengukuran merupakan kegiatan membandingkan suatu besaran yang diukur dengan besaran sejenis yang digunakan sebagai satuan. Misalnya mengukur panjang meja dengan penggaris.</p>
Guru	<p>: Jadi teman kalian masih membaca ya! Yang lain rajinlah membaca biar bisa paham. Untuk hari ini ada pertanyaan?</p> <p>Jadi tujuan pembelajaran hari ini adalah; anak-anak dapat mendeskripsikan yang dimaksud pengukuran, bisa membedakan satuan baku dan tak baku, dan bisa memberikan contohnya.</p>

Waktu		Kegiatan
		Nah untuk selanjutnya agar kalian belajar dirumah, ibu berikan tugas ya! (guru memberikan tugas dengan menggunakan soal di buku) Bisa dipahami?
Siswa	:	Bisa.
Guru	:	Nah untuk pertemuan selanjutnya kalian pelajari tentang besaran pokok dan turunan! Ingat dipelajari! Bisa dipahami? Ada pertanyaan?
Siswa	:	Siap tidak.
Guru	:	Baik karena tadi hanya dua kelompok yang maju karena keterbatasan waktu, ibu harap nanti kelompok yang lain bisa maju dipertemuan berikutnya ya! Sebelum kita tutup mari kita berdoa dan tutup dengan Parama Santhi ya!
Siswa	:	Berdiri. Om Santih, Santih, Santih Om. (siswa dan guru bersama-sama menutup pembelajaran)



LAMPIRAN 15

HASIL OBSERVASI KELAS IX
SMPN SATAP 1 TEMBUKU

Guru : Ni Nyoman Jayanti, S.Pd.

Tgl : 28 Agustus 2019

Kode : Obs/Gr.IPA/28-08-19/KlsIX

Waktu	Kegiatan
15 menit ke-I	
Guru masuk kelas disambut dengan salam dari siswa	
Siswa	: Berdiri, Panganjali! Om Swastyatstu.
Guru	: Om Swastyastu. Baik silahkan duduk.
Siswa	: Siswa duduk di bangku masing-masing.
Guru	: Baik, selamat pagi anak-anak.
Siswa	: Pagi bu.
Guru	: Sebelum memulai pertemuan hari ini. Ibu akan absen dulu siapa yang tidak hadir. (guru melakukan absensi kehadiran siswa)
Siswa	: (siswa mengangkat tangan sebagai tanda bahwa siswa hadir)
Guru	: Jadi sebelum memulai pelajaran mari kita berdoa dulu ya. Agar apa yang menjadi tujuan pertemuan kali ini selalu mendapat dukungan dari Tuhan. Untuk itu berdiri semuanya, berdoa mulai! Ya baik silahkan pimpin dulu jargonya nya biar semangat.
Siswa	: Tepuk PPK (salah seorang siswa memimpin yel).
Guru	: Baik terimakasih. Pada pertemuan kali ini kita akan membahas apa anak-anak?
Siswa	: Sistem Eksresi Pada Manusia
Guru	: Sebelumnya ada yang sudah mempelajari materi yang akan kita bahas? Contohnya kalau kita sedang berolahraga kita mengeluarkan apa anak-anak?
Siswa	: Keringat (siswa menjawab serentak)
Guru	: Contoh lain misalnya kencing. Coba sekarang siapa yang bisa membantu ibu menjelaskan tentang sistem eksresi? Jangan takut salah ya.
Siswa	: (siswa terlihat berdiskusi dengan teman sebangku)
Guru	: Coba Sarianti.
Siswa	: (siswa yang dipanggil tidak bisa menjawab)

Guru	:	<p>Jadi sistem ekskresi itu adalah proses pengeluaran zat sisa dalam tubuh yang sudah tidak digunakan lagi. Nah sebelumnya ibu akan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menjelaskan pengertian sistem ekskresi 2. Siswa mampu menjelaskan fungsi sistem ekskresi 3. Siswa mampu menjelaskan organ-organ pada sistem ekskresi 4. Siswa mampu menjelaskan fungsi organ pada sistem ekskresi 5. Siswa mampu menjelaskan kelainan dan penyakit pada sistem ekskresi <p>Jadi sebelum pembelajaran kita mulai, ibu mau anak-anak membentuk kelompok. Masing-masing kelompok mempunyai tugas masing-masing dalam menjelaskan tentang materi kita. Kita bagi menjadi 6 kelompok ya. Jangan sampai membelakangi meja. Ya silahkan ibu kasi waktu 5 menit untuk membagi kelompok.</p>
10 menit ke-II		
Siswa	:	(siswa membagi kelompoknya, dan berkumpul setiap kelompok terdiri dari kurang lebih 3 orang)
Guru	:	<p>Baik ibu akan bagikan tugas untuk masing-masing kelompok.</p> <p>Kelompok 1: tugasnya tentang, menjelaskan sistem ekskresi beserta organ-organ penyusunnya.</p> <p>Kelompok 2: menjelaskan tentang fungsi sistem ekskresi</p> <p>Kelompok 3: menjelaskan alat-alat sistem ekskresi pada manusia beserta fungsinya</p> <p>Kelompok 4: menunjukkan langsung alat-alat sistem ekskresinya, nanti ibu bantu dengan alat peraga ya</p> <p>Kelompok 5: menjelaskan prinsip kerja sistem ekskresi</p> <p>Kelompok 6: menjelaskan kelainan atau penyakit pada sistem ekskresi serta penyebab dan cara penanggulangannya.</p> <p>Ya paham anak-anak? Ada pertanyaan sampai disana?</p>
Siswa	:	Bisa. Tidak
Guru	:	<p>Baik kalau begitu, ibu kasih waktu 5 menit untuk diskusi. Nanti ibu minta perwakilan untuk ke depan mempresentasikannya. Setelah di presentasikan kita akan adakan sesi tanya jawab. Nanti akan dinilai mengenai keaktifan kalian. Kelompok yang terbaik akan ibu umumkan. Bisa anak-anak?</p>
5 Menit ke-III		
Siswa	:	Bisa. (kemudian siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing)

		Selama diskusi, setiap siswa terlihat berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Guru mengawasi kegiatan tersebut dengan cara menghampiri setiap kelompok.
45 Menit ke-IV		
Guru	:	Baik silahkan, waktu diskusi sudah berakhir. Silahkan maju perwakilan dari kelompok 1.
Siswa	:	Om swastyatsu. Perkenalkan nama saya Komang Wahyuni. Saya perwakilan dari kelompok 1. Dalam tubuh manusia selalu terjadi proses metabolisme berupa zat-zat yang tidak diperlukan oleh tubuh. Zat tersebut dikeluarkan melalui organ-organ tertentu. Tapi jika tidak dikeluarkan zat-zat tersebut bisa menjadi racun bagi tubuh. Pengeluaran zat tersebut disebut eksresi. Eksresi berfungsi menjaga keseimbangan dalam tubuh. Dalam tubuh manusia terdapat alat eksresi, berupa ginjal, hati, paru-paru dan kulit.
Guru	:	Cukup ya? Sudah?
Siswa	:	(Perwakilan siswa kelompok 1 menjawab). Sudah. Baik saya tutup dengan Parama Santhi, Om Satih, Santih, Satih, Om.
Guru	:	Tepuk tangan.
Siswa	:	(seluruh siswa bertepuk tangan)
Guru	:	Baik selanjutnya dari kelompok 2.
Siswa	:	(perwakilan siswa dari kelompok 2 maju ke depan) Om Swastyastu. Sembari di jawab oleh siswa dan guru (Om Swastyastu) Perkenalkan saya Septa Dewi perwakilan dari kelompok 2 akan mempresentasikan tentang sistem eksresi. Sistem eksresi adalah proses pembuangan zat-zat sisa metabolisme. Alat-alat eksresi di dalam tubuh berupa ginjal, paru-paru, hati dan kulit. Ginjal mengeluarkan zat-zat sisa metabolisme. Paru-paru mengeluarkan karbondioksida dan uap air dalam tubuh. Hati mengeluarkan cairan empedu yang sangat berguna bagi tubuh Kulit berfungsi sebagai pelindung tubuh, penerima rangsangan dan tempat keluarnya keringat melalui pori-pori kulit. Demikian presentasi saya, Om Santih, Santih, Santih, Om (kemudian siswa lainnya tepuk tangan)
Guru	:	Silahkan kelompok 3!
Siswa	:	(perwakilan kelompok 3 maju ke depan) Om Swastyastu, perkenalkan nama saya Wayan Suciani akan mempresentasikan alat-alat eksresi pada manusia. 1. ginjal adalah alat paling penting dalam tubuh manusia

		<p>2. paru-paru sebagai fungsi pernapasan dalam tubuh manusia sebagai proses keluarnya udara dalam tubuh</p> <p>3. hati adalah kelenjar terbesar dalam tubuh manusia.</p> <p>4. Kulit berfungsi melindungi seluruh tubuh, penerima rangsangan dan tempat keluarnya keringat melalui pori-pori kulit</p> <p>Demikian presentasi saya, Om Santih, Santih, Santih, Om (kemudian siswa lainnya tepuk tangan)</p>
Guru	:	Jadi, cukup tenang jangan terburu-buru ya! Kelompok berikutnya yaitu kelompok 4.
Siswa	:	(perwakilan siswa dari kelompok 4 maju ke depan) Om Swastyastu. Sembari di jawab oleh siswa dan guru (Om Swastyastu) Perkenalkan saya Martini perwakilan dari kelompok 2 akan mempresentasikan tentang sistem eksresi pada manusia terdiri dari 4, ginjal, paru-paru, hati, dan kulit. (kemudian siswa menunjukkan gambar dari masing-masing organ pada gambar/media yang di taruh di papan tulis). Siswa terlihat bingung dalam memaparkan fungsi sistem eksresi.
Guru	:	Kamu kenapa bingung? Coba itu jelaskan saja sesuai dengan gambarnya kalau bisa sekaligus fungsinya.
Siswa	:	Gambar ini adalah ginjal bagian kanan, sebelah sampingnya adalah ginjal bagian kiri. (pemaparan mengenai organ kulit tidak bisa dijelaskan siswa. siswa terlihat masih bingung)
Guru	:	(Guru bertanya ke siswa lainnya). Apa saja bagian-bagian kulit?
Siswa	:	Ada dua, dermis dan epidermis.
Guru	:	Yang mana itu? Siapa yang bisa bantu Martini di depan biar bisa menjelaskan.
Siswa	:	(perwakilan kelompok lain angkat tangan)
Guru	:	Ya kamu!
Siswa	:	Epidermis berada di lapisan paling luar. Biasanya sering terjadi pengelupasan sel-sel kulit yang telah mati. Dermis adalah lapisan yang terdapat dibawah epidermis yang memiliki kelenjar minyak, jaringan ikat, pembuluh darah, saraf dan jaringan lemak.
Guru	:	Baik, ada gambaran? Yang mana Martini? Yang mana namanya Epidermis dan dermis? (guru menghampiri untuk menunjukkan bagian yang dimaksud) Baik silahkan duduk. Sekaran kita lanjut ke kelompok 5!
Siswa	:	(perwakilan kelompok 5 maju ke depan) Om Swastyastu. Sembari di jawab oleh siswa dan guru (Om Swastyastu) Perkenalkan saya Kadek Sinya Dewi perwakilan dari kelompok 5 akan mempresentasikan tentang prinsip kerja eksresi pada manusia.

		<p>1. Pembentukan urine. Urine keluar dari tubuh melalui tahapan berikut. Yaitu filtrasi dan penyaringan yang terjadi di badan malphigi. Hasil dari filtrasi disebut dengan urine primer. Selanjutnya terjadi reabsorpsi yang terjadi di tubulus prenalis. Selanjutnya augmentasi yang terjadi di tubulus kontortus distal yang membentuk urine yang sebenarnya.</p>
Guru	:	Sebentar dulu ya karena sudah jam istirahat nanti kita lanjutkan lagi (bel istirahat berbunyi)
Siswa	:	Ya bu.
Guru	:	(Setelah siswa masuk ke kelas kembali pelajaran dilanjutkan). Ya bagaimana istirahatnya tadi anak-anak? Sudah makan?
Siswa	:	Sudah bu.
Guru	:	Baik sekarang kita lanjutkan presentasi tadi, silahkan kelompok 5.
Siswa	:	<p>(perwakilan kelompok 5 maju ke depan) Om Swastyastu. Sembari di jawab oleh siswa dan guru (Om Swastyastu) Perkenalkan saya Kadek Sinya Dewi perwakilan dari kelompok 5 akan mempresentasikan tentang prinsip kerja eksresi pada manusia.</p> <p>Pembentukan urine. Urine keluar dari tubuh melalui tahapan berikut. Yaitu filtrasi dan penyaringan yang terjadi di badan malphigi. Hasil dari filtrasi disebut dengan urine primer. Selanjutnya terjadi reabsorpsi yang terjadi di tubulus prenalis. Selanjutnya augmentasi yang terjadi di tubulus kontortus distal yang membentuk urine yang sebenarnya. Urin akan keluar melalui uretra. Jumlah urine yang keluar dari dalam tubuh dipengaruhi oleh hormon dan konsumsi air kita.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Paru-paru, selain sebagai organ pernapasan, paru-paru juga sebagai alat eksresi dalam tubuh karena berfungsi sebagai pengeluaran karbondioksida dalam tubuh. 2. Hati adalah kelenjar dalam tubuh. Selain sebagai organ pencernaan, hati juga disebut sebagai alat eksresi. Karena menghasilkan cairan empedu yang memberi warna pada urine. 3. Kulit berfungsi sebagai pelindung seluruh tubuh. Selain sebagai pelindung tubuh, kulit juga sebagai alat eksresi yang terbagi menjadi dua bagian, epidermis dan dermis. Epidermis adalah bagian paling luar yang terdapat stratum korneum yang bisa mengelupas. Dermis terdapat jaringan di dalamnya, kelenjar minyak, jaringan ikat, pembuluh darah, saraf dan jaringan lemak. <p>Demikian presentasi saya, Om Santih, Santih, Santih, Om (kemudian siswa lainnya tepuk tangan)</p>

Guru	:	Silahkan selanjutnya perwakilan dari kelompok 6 maju ke depan.
Siswa	:	<p>(perwakilan kelompok 5 maju ke depan) Om Swastyastu. Sembari di jawab oleh siswa dan guru (Om Swastyastu) Perkenalkan saya Ni Wayan Susanti perwakilan dari kelompok 6 akan mempresentasikan macam-macam gangguan pada sistem eksresi pada manusia. Gangguan pada sistem eksresi pada manusia antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Batu ginjal adalah terbentuknya kalsium karbonat karena pengendapan pada saluran urine yang disebabkan karenan kebiasaan menahan kencing. 2. Nepritis adalah peradangan pada ginjal yang bisa menyebabkan uremia. Uremia adalah masuknya urine ke saluran darah. Uremia bisa menyebabkan gagal ginjal yang bisa diatasi dengan cuci darah dan transplantasi ginjal. 3. Diabetes insipidus, adalah pengeluaran urine yang sangat tinggi karena gangguan pada hormon ADH. 4. Diabetes militus rendahnya kadar insulin dalam tubuh 5. Albuminaria yaitu terdapatnya protein pada urine karena gangguan proses filtrasi 6. Radang paru-paru yang disebabkan karena bakteri yang menyerang paruparu. 7. Kanker paru-paru yang bisa mengakibatkan paru-paru kebanyakan cairan sehingga susah bernapas 8. Hepatitis adalah penyakit pada hati 9. Alergi pada kulit yang biasanya disebabkan karena infeksi atau kuman. <p>Demikian presentasi saya, Om Santih, Santih, Santih, Om (kemudian siswa lainnya tepuk tangan)</p>
Guru	:	Baik sudah cukup bagus walau kadang ada beberapa yang masih gugup ya. Untuk kali ini kita lanjutkan dengan sesi tanya jawab. Langsung saja ya, silahkan kalian bertanya dulu pada kelompok 1 terkait materi yang disampaikan.
Siswa	:	Saya Sintya Dewi ingin bertanya pada kelompok 1. Sebutkan dan jelaskan apa saja alat eksresi pada manusia!
Guru	:	Ada lagi? Kalau tidak lanjut pertanyaan untuk kelompok 2.
Siswa	:	Saya Mustini dari kelompok 3 ingin bertanya pada kelompok 2. Apakah fungsi ginjal? Perkenalkan nama saya Wayan Mulyasa dari kelompok 1. Sebutkan dan jelaskan lapisan pada kulit!
Guru	:	Selanjutnya untuk kelompok 3.
Siswa	:	Perkenalkan nama saya Ketut Mustika Dewi perwakilan dari kelompok 2. Jelaskan mengapa paru-paru disebut sebagai organ eksresi. Saya Agus Putrawan ingin bertanya, Jelaskan apa yang dimaksud dengan korteks.

Guru	:	Selanjutnya untuk kelompok 4
Siswa	:	Saya mustini ingin bertanya pada kelompok 4. Jumlah urin yang keluar dari tubuh dipengaruhi oleh apa saja?
Guru	:	Selanjutnya kelompok 5.
Siswa	:	Perkenalkan nama saya suarta ingin bertanya pada kelompok 5 jelaskan apa yang dimaksud dengan augmentasi
Guru	:	Ada lagi? Lanjut kelompok 6. Silahkan ajukan pertanyaan pada kelompok 5.
Siswa	:	Perkenalkan nama saya Wayan Suprianto. Zat apa yang dikeluarkan oleh hati?
Guru	:	Ada lagi? Baik kalau memang tidak ada ibu beri waktu untuk diskusi. Silahkan diskusikan jawabannya ibu kasih waktu 10 menit.
Siswa	:	(siswa mendiskusikan jawaban pertanyaan yang diajukan oleh lain kelompok)
Guru	:	Ada yang sudah siap? (siswa terlihat mengacungkan tangan tanda sudah selesai diskusi)
Siswa	:	Nama saya Sintya Dewi. Sistem eksresi adalah proses pembuangan zat-zat sisa metabolisme. Alat-alat eksresi di dalam tubuh berupa ginjal, paru-paru, hati dan kulit. Ginjal mengeluarkan zat-zat sisa metabolisme. Paru-paru mengeluarkan karbondioksida dan uap air dalam tubuh. Hati mengeluarkan cairan empedu yang sangat berguna bagi tubuh. Kulit berfungsi sebagai pelindung tubuh, penerima rangsangan dan tempat keluarnya keringat melalui pori-pori kulit.
Guru	:	Dari kelompok penanya? Bisa diterima jawaban temanmu?
Siswa	:	Bisa bu sudah lengkap.
Guru	:	Baik pertanyaan selanjutnya.
Siswa	:	Baik saya perwakilan dari kelompok 2 ingin menjawab pertanyaan dari mustini. Fungsi ginjal adalah untuk mengeluarkan zat sisa metabolisme dalam tubuh seperti amoniak.
Guru	:	Lebih jelasnya ginjal mengeksresikan urine. Di dalam urine terdapat amoniak, urea dan lain sebagainya.
Siswa	:	Saya akan menjawab pertanyaan dari kelompok 1 tentang lapisan kulit. Kulit berfungsi sebagai pelindung seluruh tubuh. Selain sebagai pelindung tubuh, kulit juga sebagai alat eksresi yang terbagi menjadi dua bagian, epidermis dan dermis. Epidermis adalah bagian paling luar yang terdapat stratum korneum yang bisa mengelupas. Dermis terdapat jaringan di dalamnya, kelenjar minyak, jaringan
Guru	:	Baik sudah habis untuk kelompok 2, selanjutnya kelompok 3.

Siswa	:	Saya dari kelompok 3 ingin menjawab pertanyaan dari kelompok 2. Paru-paru, selain sebagai organ pernapasan, paru-paru juga sebagai alat ekskresi dalam tubuh karena berfungsi sebagai pengeluaran karbondioksida dalam tubuh. Selanjutnya saya akan menjawab pertanyaan tentang korteks. Korteks adalah lapisan yang terdapat nefron yang berfungsi untuk penyaringan darah terkecil setiap nefron terdapat badan malphigi. Bagaimana apakah kelompok 2 bisa diterima?
Guru	:	Kalau bicara tentang korteks, nah korteks itu ada bagian-bagiannya. Ada badan malphigi, tubulus kontortus distal/proksimal. Biasanya disini terjadi beberapa tahapan pada ginjal, yaitu filtrasi, reabsorpsi, dan augmentasi. Filtrasi menghasilkan urin sekunder yang terjadi di badan malphigi. Reabsorpsi terjadi di tubulus kontortus proksimal dan menghasilkan urine primer. Berikutnya proses augmentasi yang terjadi di tubulus kontortus distal dan menghasilkan urin yang sesungguhnya. Sudah paham?
Siswa	:	Sudah.
Guru	:	Baik dilanjutkan.
Siswa	:	Jumlah urin yang keluar dari tubuh dipengaruhi oleh apa saja dipengaruhi oleh beberapa hal. Yaitu konsumsi minum air yang kita lakukan. Makin banyak air, maka makin banyak pula urin yang keluar.
Guru	:	Yang lain apa lagi yang mempengaruhi? Kelompok yang lain?
Siswa	:	Banyak minum air.
Guru	:	Ya bagus, yang lain apa lagi? Ibu ingin pemahaman kalian.
Siswa	:	Pengeluaran ADH meningkat.
15 Menit V		
Guru	:	Ya bagus. baik karena sudah waktu kita ambil kesimpulan dulu sebelum mengakhiri pelajaran hari ini. Apa saja kesimpulan yang bisa diambil? Yang pertama apa sistem ekskresi?
Siswa	:	Pengeluaran zat sisa yang tidak diperlukan.
Guru	:	Selanjutnya organ-organ apa saja yang termasuk sistem ekskresi?
Siswa	:	Ginjal, paru-paru, hati dan kulit
Guru	:	Ada yang bisa melanjutkan?
Siswa	:	Gangguan pada kulit adalah gagal ginjal, hepatitis.
Guru	:	Apa biasanya yang menyebabkan gagal ginjal?
Siswa	:	Menahan kencing.
Guru	:	Ada yang sering menahan kencing disini? Jangan ya! Selanjutnya apa lagi ada ?
Siswa	:	Tuberkolosis bu.

Guru	:	Ya baik sudah semuanya, cukup dulu sampai disini anak-anak. Ada pertanyaan anak-anak? Untuk dirumah silahkan dikerjakan halaman 21 ya, soal 1-5. Baik karena tadi kita mulai dengan doa, mari kita tutup dengan doa.
Siswa	:	(perwakilan siswa memimpin doa dan menutup pertemuan dengan salam) sebelum mengakhiri pelajaran hari ini mari kita tutup dengan doa. (siswa dan guru berdoa) Om, Santih, Santih, Santih, Om



LAMPIRAN 16**DOKUMENTASI KEGIATAN**

Gambar 1. Kepala Sekolah (kiri), Pengawas (tengah), Peneliti
Dokumentasi diambil setelah melakukan wawancara terhadap pengawas wali pada
26 Agustus 2019.



Gambar 2. Guru IPA (kiri), Siswa (tengah), dan Peneliti (kanan)
Dokumentasi diambil setelah melakukan observasi pada 28 Agustus 2019.



Gambar 3. Proses Belajar Mengajar di Kelas IX

Gambar diambil ketika melakukan observasi.



Gambar 4. Tempat Parkir Guru



Gambar 5. Papan Nama SMPN Satap 1 Tembuku



Gambar 6. Ruang Guru SMPN Satap 1 Tembuku